

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian bertempat di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta Rakyat DKI Jakarta yang beralamat di Jl. Taman Jatibaru No. 1, RT 14/RW 1, Cideng, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu dalam melaksanakan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yaitu bulan November 2021

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian karena peneliti dapat melihat penelitian sesuai dengan kondisi lapangan dan pada akhirnya peneliti dapat memperoleh wawasan tentang isi yang diteliti. Dalam penelitian ini, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta Menyusun rencana kerja ke Humasan yang bertujuan untuk menkampanyekan program Rumah Hunian DP Nol Rupiah.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terorganisir, sistematis dan bertujuan khusus, baik praktis maupun teoritis. Disebut dengan aktivitas ilmiah dikarenakan merupakan penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Didefinisikan terencana juga dikarenakan penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap lokasi dan data. Metode penelitian kualitatif pusatnya terletak pada pengamatan suatu fenomena dan lebih akan meneliti ke substansi sebuah makna dari fenomena tersendiri. Analisis dan keakuratan pada penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh sebab itu, Basri (2014) telah menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini adalah makna proses dan hasil. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif lebih berfokus pada faktor manusia, objek dan institusi, serta interaksi atau suatu hubungan antara beberapa faktor tersebut untuk memahami peristiwa, perilaku atau fenomena. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki ciri-ciri tidak dapat menggunakan data statistik,

dan lebih memperhatikan mengamati orang lain, berinteraksi dan berusaha memahami. Menurut definisi metode penelitian, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah ilmu sosial yang pada dasarnya bertumpu dengan pengamatan langsung manusia di lingkungan dan penggunaan latar belakang ilmiah yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014).

Metode penelitian kualitatif deskriptif digambarkan dalam buku CR Semiawan (2010) yaitu merupakan data yang terkumpul terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan dapat menginspirasi pemahaman yang lebih nyata. Bukan hanya angka atau frekuensi. Dalam penelitian menggunakan dekripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam untuk menekankan anotasi dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode deskriptif kualitatif, dengan dianalisis berbagai nuansa data berdasarkan bentuk asli data ketika direkam atau dikumpulkan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena yang dialami subjek penelitian baik itu perilaku tindakan, persepsi dan lain-lain dari hasil yang telah di dapat dengan mengamati perilaku subjek, penulis dapat mendeskripsikan perilaku dan peneliti berperan sebagai instrument kunci (Sugiono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini mengembangkan sebuah hubungan yang khusus dengan beberapa pihak sehingga informasi yang didapatkan dapat dimengerti secara efisien karena pada penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan mengambil suatu makna dan fenomena yang terjadi melalui hasil wawancara mendalam dengan narasumber, dimana dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti berharap dapat menggambarkan fenomena melalui perencanaan program kerja Humas dalam upaya kampanye program Rumah Hunian DPNol Rupiah yang dilakukan oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Provinsi DKI Jakarta.

3.4 Operasionalisasi Konsep

Implementasi praktis dari konsep ini memungkinkan peneliti untuk mengukur gejala yang perlu dipelajari dan menguraikan lebih lanjut fenomena mana yang akan dipelajari.

Peneliti mengilustrasikan konsep penelitian dengan menggunakan sejumlah indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur penelitian di bidang ini. Indikatornya adalah:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Aspek Yang Digali
Proses Perencanaan Program	Analisis Situasi	Mengidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar diadakannya kampanye
	Analisis PEST	Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan atau organisasi, yakni berdasarkan pada faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi
	Analisis SWOT	Analisis SWOT meliputi empat elemen yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Oppurtunities (kesempatan), dan Threats (tantangan)
	Tujuan	Menetapkan tujuan kampanye secara realistis
	Mengenali Publik	Mengetahui dan menganalisa terlebih dahulu publik yang akan dijadikan sebagai target kampanye
	Pesan	Menentukan pesan yang akan disampaikan dalam kampanye
	Strategi	Menentukan strategi pendekatan yang digunakan dalam kegiatan kampanye
	Taktik	Menentukan taktik yang digunakan dalam pelaksanaan kampanye agar tercapai tujuan kampanye
	Skala Waktu	Menentukan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kampanye sesuai dengan proporsi tiap-tiap tujuan kegiatan kampanye agar berjalan dengan baik
	Sumber Daya	Menentukan sumber daya, baik manajemen maupun sumber operasional yang terlibat dalam pelaksanaan kampanye
	Evaluasi	Mengadakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap keseluruhan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai bentuk perbaikan apabila ada

		kekurangan
	Review	Mereview kegiatan dengan tolak ukur apakah kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan target dari kampanye

3.5 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian yang akan menjadi sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah subjek yang menguasai pertanyaan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat, serta informan yang memenuhi syarat diwawancarai dan ditanyakan terkait penelitian ini. Untuk memperoleh lebih lanjut, telah dikembangkan standar dan kriteria-kriteria informan, yaitu:

Informan kunci: orang yang sangat diperlukan karena informan ini mengetahui dan memiliki segala macam informasi tentang pokok pembahasan ataupun pokok masalah yang nantinya akan diperlukan dalam penelitian

Informan biasa: orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial atau terkait dengan konten atau masalah yang diteliti

Informan tambahan: orang yang dapat memberikan dan menambahkan informasi meskipun mereka sedang tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Penentuan informan ini berdasarkan oleh Teknik dalam memilih informan yang disampaikan oleh Sugiyono (2012:126) yang menyatakan bahwa purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka dalam penelitian ini akan mewawancarai:

Tabel 3.2 Sumber Informan

Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
Muhammad Ali	Laki-laki	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Unit Pengelola Dana Perumahan (UPDP)

<p style="text-align: center;">Jeremia Ronald Styward</p>	<p style="text-align: center;">Laki-laki</p>	<p style="text-align: center;">Staff Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta Rakyat DKI Jakarta</p>
---	--	--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul nanti akan digunakan sebagai bahan penelitian dan analisis. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa sumber dalam pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antarpewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam/tidak berstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan masing-masing orang dalam penelitian ini dengan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun. Kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan akan dituangkan dalam transkrip hasil wawancara untuk memudahkan proses analisis.

Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara secara mendalam/ tidak berstruktur. Menurut Denzim dikutip oleh Deddy Mulyana, metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode wawancara digunakan bila data yang diperlukan Sebagian besar atau seluruhnya berada dalam benak pikiran responden (Anggito, 2018).

Dengan kata lain dalam penelitian ini teknik wawancara mendalam menjadi tumpuan utama dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Meskipun dalam wawancara tersebut digunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan dalam kenyataan dilapangan wawancara dapat berkembang lebih jauh, sepanjang hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian serta tetap dalam koridor dan data permasalahannya.

Pada dasarnya wawancara secara mendalam atau tidak berstruktur bersifat luwes

dengan merubah susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara berlangsung, untuk itu bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana keadaan saat berlangsungnya wawancara, dengan sikap rileks, menyenangkan, dan bercanda akan lebih mengena dalam hasil wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan suatu keadaan atau peristiwa. Melakukan analisis kualitatif dan deskriptif terhadap data yang berhasil diperoleh dari lapangan, untuk memahami gambaran fakta dan juga di lapangan. Selain itu, akan terkait dengan teori-teori yang digunakan untuk menentukan perencanaan rencana kerja keHumasan dalam kampanye rencana program Rumah Hunian DP Nol Rupiah yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Rakyat DKI Jakarta.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berpedoman pada "*Research Question Guide*" atau pedoman pertanyaan penelitian ini akan dicatat secara manual oleh peneliti segera setelah setiap wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh akan mulai ditulis dalam laporan penelitian yang akan dikelompokkan menurut jenis pertanyaan dan jawaban. Kemudian menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan tujuan penelitian.

3.8 Uji Keabsahan Data

Kepentingan keabsahan data dan hasilnya adalah kondisi faktual dan telah disetujui oleh subjek penelitian, maka diperlukan suatu Teknik pemekrisaan. Triangulasi adalah Teknik verifikasi data yang menggunakan data lain selain data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data, dan Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah dengan pengan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Diluar dari data yang untuk verifikasi atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang paling umum adalah menggunakan penilaian dari sumber lainnya. Sandi dalam moleong (2014) membedakan jenis triangulasi sebagai teknik penelitian yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan tidak langsung yang

dimaksud berupa pengamatan terhadap berbagai perilaku dan peristiwa yang kemudian ditarik dari hasil pengamatan tersebut menjadi benang yang menghubungkan keduanya.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara antara informan penelitian satu dengan informan penelitian yang lain. Kemudian data yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan data dari analisis yang juga memahami fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk triangulasi sumber menggunakan pandangan dari ahli atau pakar dikarenakan para ahli memiliki pengalaman sudah sangat jauh. Pada penelitian ini tidak sembarangan untuk menentukan seorang ahli atau pakar untuk menjadi triangulasi sumber. Seorang pakar ini adalah pakar Hubungan Masyarakat yang bernama Ibu Tria Patriani, S.Sos, M.I.Kom. tentunya terdapat beberapa kriteria dari pakar yang telah ditentukan, yaitu:

1. Memahami tugas dan fungsi Hubungan Masyarakat; dan
2. Telah mendalami profesi sebagai Humas kurang lebih 5 tahun